



Penyuluhan Stunting di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe

Fitri Yanti, Siska Yulian, Julia Sahry Aryta, Nur Alya, Andi Wardah

Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Stunting merupakan persoalan kurang gizi kronis yang timbul karena kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang panjang, menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting di antara ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Andobeu Jaya, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe, telah dilakukan kegiatan penyuluhan. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan signifikan, dari 60% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam penyuluhan telah diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta. Kegiatan penyuluhan ini juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk terus memberikan edukasi mengenai stunting dan cara pencegahannya, agar masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah stunting pada anak.

Kata kunci: Pengetahuan, penyuluhan, stunting

Stunting Counseling in Andobeu Jaya Village, Anggalomoare District, Konawe Regency

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutrient intake over a prolonged period, resulting in growth disturbances in children, characterized by shorter height compared to their age standards. To increase awareness of stunting among pregnant women and mothers with toddlers in Andobeu Jaya Village, Anggalomoare District, Konawe Regency, counseling sessions have been conducted. The success indicators were evaluated through pre-tests and post-tests. The average knowledge score of participants showed a significant increase, from 60% in the pre-test to 100% in the post-test. This indicates that the information provided in the counseling sessions was well received and understood by the participants. The counseling activities also proved to enhance understanding of stunting prevention. Therefore, it is recommended that healthcare professionals continue to provide education on stunting and its prevention methods so that communities can play a more active role in preventing stunting in children.

Keywords: Knowledge, counseling, stunting

Penulis Korespondensi:

Fitri Yanti

Prodi Kesmas, Fikes, UMW

E-mail: fitrililyanti@gmail.com

No. Hp: 085342733542

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi yang terjadi karena asupan nutrisi yang tidak memadai pada masa lampau dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah atau pendek dari anak sebaya mereka. Anak yang mengalami stunting dapat menghadapi risiko kesehatan yang meningkat, termasuk gangguan perkembangan otak dan motorik, baik motorik halus maupun kasar, serta risiko kematian (Kemenkes RI, 2022). WHO memperkirakan di tahun 2025 bahwa akan terdapat 90% kasus stunting yang terjadi di benua Afrika dan Asia jika tidak segera dilakukan upaya pencegahan (Kullu et al., 2018).

Dampak dari stunting pada masa kanak-kanak akibat kekurangan zat gizi kronis akan mempengaruhi fungsi kognitif. Ketika dewasa, perempuan yang mengalami stunting berisiko tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dan memiliki harapan hidup yang lebih pendek. Anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan atau stunting di masa depan akan mengalami kesulitan dalam pendidikan, yang dapat mengakibatkan putus sekolah dan akibatnya kurangnya pengetahuan, menurunnya produktivitas kerja, pendapatan yang rendah, kualitas hidup yang buruk, serta risiko yang lebih tinggi terkena penyakit tidak menular seperti diabetes, stroke, hipertensi, dan lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, secara nasional tercatat bahwa 12,8% dari anak usia 0-23 bulan mengalami stunting, sementara 17,1% mengalami keterlambatan pertumbuhan. Meskipun stunting memiliki penyebab yang kompleks, faktor-faktor seperti pola makan yang tidak seimbang, penyakit infeksi, kebersihan personal, sanitasi lingkungan yang kurang baik, status sosial, ketahanan pangan keluarga yang tidak memadai, dan faktor lainnya telah diidentifikasi sebagai penyebab stunting pada anak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor risiko stunting pada anak di negara berkembang termasuk tidak mendapatkan ASI eksklusif, kondisi sosial ekonomi, berat badan lahir rendah, panjang badan lahir, tingkat pendidikan ibu yang rendah, dan infeksi penyakit (Kemenkes RI, 2018).

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, salah satu upaya tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu balita di Desa Andobeu Jaya, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan langsung dengan metode ceramah dan pembagian leaflet. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Februari 2024, dihadiri oleh 30 ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Andobeu Jaya, Kecamatan

Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Pendekatan *pre-test* dan *post-test* adalah instrumen evaluasi untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan untuk menilai pemahaman awal responden tentang materi yang akan disampaikan, sementara *post-test* diberikan setelah penyuluhan untuk menilai pemahaman mereka setelah mendapatkan materi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang berjumlah 30 peserta. Lokasi penyuluhan dilaksanakan di Balai desa Andobeu Jaya yang berada di Desa Andobeu Jaya, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Alasan peserta yang dipilih adalah ibu hamil dan ibu balita karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun. Materi penyuluhan meliputi pengetahuan singkat tentang definisi stunting, faktor-faktor yang menyebabkan stunting, apa saja yang

bisa dilakukan untuk mencegah stunting mulai dari sebelum menikah, sebelum hamil, saat hamil, dan setelah bayi dilahirkan hingga di masa emas balita (Gusriani et al., 2023).

Pre-test berjalan lancar dan dilakukan terhadap 30 peserta. Pertanyaan mengacu pada pengetahuan ibu tentang stunting. Setelah *pre-test* adalah pemaparan materi dimana Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik dan dicita-citakan. Penyuluhan merupakan salah satu metode dalam mentransfer pengetahuan. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dikombinasikan dengan pembagian leaflet, menampilkan materi dengan membuat media Power Point yang di share melalui infokus. Hasil penelitian lain menunjukkan promosi kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan media Power Point lebih efektif dibandingkan menggunakan leaflet. Materi penyuluhan tentang stunting meliputi beberapa hal, seperti pengertian stunting, penyebab stunting, dampak dari stunting, pencegahan dan lainnya (Cahyati & Islami, 2022).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting pada Ibu di Desa Andobeu Jaya Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe

Kategori pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)
Cukup	17	56,7 %	24	80,0 %
Kurang	13	43,3 %	6	20,0 %
Total	30	100,0 %	30	100,0 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan

penyuluhan tentang Stunting saat *pre-test* adalah 56,7% pengetahuannya cukup, dan 43,3% pengetahuannya

kurang. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian *post-test* adalah 80% pengetahuannya cukup dan 20% pengetahuannya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang stunting dan pencegahannya pada ibu hamil dan ibu balita yang menjadi peserta. Metode ceramah dan leaflet yang digunakan dalam penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebesar 30%. Pencegahan stunting sangat penting dimulai sejak ibu hamil karena dampak

stunting bisa berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya (Laily & Indarjo, 2023). Salah satunya dengan melakukan perubahan terhadap perilaku ibu yang diawali dengan memberikan pemahaman melalui penyuluhan. Walaupun penyuluhan merupakan metode yang sederhana, namun hal ini sangat penting untuk mengubah pemahaman Masyarakat khususnya ibu yang menganggap bahwa stunting disebabkan karena faktor keturunan (Jayanti et al., 2022).



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan stunting Balai Desa Andobeu Jaya yang berada di Desa Andobeu Jaya



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Ibu Partisipan Penyuluhan Stunting

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di di Desa Andobeu Jaya, dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan analisis pre-test post-test diketahui terjadi peningkatan pengetahuan para peserta sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah dinilai cukup efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada kepala desa dan Ibu-Ibu Desa Andobeu Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). PEMAHAMAN IBU MENGENAI STUNTING DAN DAMPAK TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>

Gustiani, G., Wahida, W., & Noviyanti, N. I. (2023).

Edukasi Masyarakat Siaga (Emas) 1.000 Hari Pertama Kehidupan. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i2.4216>

Jayanti, K. D., Oktaviasari, D. I., Wismaningsih, E. R., Kurniasari, M. A., Kumalasari, D., Susilowati, I., & Cahyati, S. N. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Stunting Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Bayi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*.

Kemenkes RI. (2018). Kuesioner Individu Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kullu, V. M., Yasmani, & Lestari, H. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2).

Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature review: Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan. *Higeia*, 7(3).